



PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MU'ALIMIN NU KOTA MALANG

Mukhammad Nu'man¹, Fita Mustafida², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1mukhammadnukman@gmail.com, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,

3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

Character education applied in school culture is a form of implementation of character education contained in the goals of national education. MTs Mualimin NU Malang City has a special effort in developing a school culture based on character education. The purpose of this study is to describe the school culture in MT Mu'alimin NU Malang city and describe the strategy of developing school culture based on character education. The method used in this research is a qualitative research method with the type of case study research. The results of this study are 1) The school culture based on character education found in Mts Hidayatul Mu'tadi'in is the school culture of praying together, reading the holy verses of the Qur'an, in which these two school cultures are integrated in religious character education. . 2) the strategies used consist of modeling, teaching strategies, reinforcement strategies and habituation strategies.

Kata Kunci: budaya sekolah, pendidikan karakter, MTs Mu'alimin NU Kota Malang

A. Pendahuluan

Menurunnya implementasi dan pengamalan budaya sekolah selama pembelajaran daring dapat terlihat dampaknya setelah pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan. Peserta didik sudah tidak terbiasa untuk menerapkan budaya sekolah meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara luring. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan sekaligus tugas besar untuk lembaga pendidikan agar peserta didik kembali menanamkan budaya sekolah dan memiliki pendidikan karakter yang baik meskipun selama pembelajaran daring tidak diterapkan. Salah satu sekolah yang berupaya untuk mengamalkan kembali budaya sekolah berbasis pendidikan karakter adalah MTs Mu'alimin Kota Malang.

Pendidikan karakter yang selama ini pendidik upayakan untuk mewujudkan fungsi dari Pendidikan Nasional yang mengacu pada UU RI no 22 Tahun 2013 pasal 3 terkait Fungsi Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwasanya Pendidikan Nasional membantu berbagi dan mendukung karakter dan peradaban bangsa yang layak pada rangka pembangunan bangsa. Pendidikan karakter itu krusial menggunakan bertujuan buat berbagi kemampuan murid supaya sebagai insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, sehat, berdikari dan rakyat negara yang demokrasi dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter juga mengandung 18 nilai penting dalam Kurikulum 2013 sehingga pendidik bisa menciptakan karakter siswa sinkron menggunakan apa yang telah termuat pada Kurikulum 2013.

Guru di MTs Mu'alimin NU Kota Malang mengembangkan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter seperti kegiatan literasi sekolah, ekstrakurikuler, menetapkan tata tertib sekolah, dan pembiasaan sifat sopan santun sehingga pendidik dapat mengupayakan pembentukan karakter peserta didik melalui pengamalaman budaya sekolah. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai pengembangan yang dilakukan oleh pendidik di MTs Mu'alimin Kota Malang dengan judul penelitian Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di MTs Mu'alimin Kota Malang.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2015:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi obyek yang lamai. Untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis studi kasus yang dilakukan di MTS Mu'alimin NU Kota Malang. Pada tahap pengumpulan data peneliti memakai metode observasi yaitu melakukan pengamatan eksklusif terhadap target, lalu dilanjutkan menggunakan wawancara yaitu mengumpulkan data menggunakan melakukan tanya jawab secara ekspresi dalam asal penelitian. Adapun metode dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal yang herbi penelitian berupa catatan, kitab agenda, laporan, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di MTs Mu'alimin NU Kota Malang

MTs Mu'alimin NU Malang memiliki beberapa budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori

mengenai budaya sekolah yang disampaikan oleh Kennedy dalam Kurniawan (2013), budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai beserta yang mengikat kebersamaan mereka menjadi anggota masyarakat. apabila pengertian ini diterapkan pada sekolah, sekolah mungkin mempunyai sejumlah kultur atau budaya menggunakan satu budaya mayoritas dan budaya lain menjadi budaya bawahan (subordinasi).

Pendapat lain tentang budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni dalam Rina (2018) bahwa budaya sekolah adalah pola perkiraan dasar, nilai, kepercayaan, rutinitas yang dimiliki beserta sang semua rakyat sekolah, yang diyakini dan terbukti bisa dipakai buat menghadapi banyak sekali kasus pada menyesuaikan diri menggunakan lingkungan baru. Budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terdapat di MTs Mu'alimin NU yakni budaya sekolah sholat berjamaah, membaca ayat suci al-quran, yang mana dua budaya sekolah ini terintegrasi ke dalam pendidikan karakter religius.

Berdasarkan teori diatas, penerapan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terdapat di MTs Mu'alimin NU yakni budaya sekolah sholat berjamaah, membaca ayat suci al-quran, yang mana dua budaya sekolah ini terintegrasi ke dalam pendidikan karakter religius memiliki tujuan agar kebiasaan siswa dlam melaksanakan sholat berjamaah dapat bertahan dan terus dilakukan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Zamroni dalam Susanto (2016) juga mengemukakan pentingnya sekolah mempunyai budaya atau kultur. Sekolah menjadi organisasi wajib mempunyai kekuatan buat hidup, tumbuh dan menyesuaikan diri menggunakan bermacam lingkungan yang terdapat, dan integrasi pada yang memungkinkan sekolah membentuk individu atau gerombolan yg mempunyai ciri baik dan positif. Budaya atau kultur yang ada di MTs Mu'alimin NU diatur dan dikembangkan sedemikian rupa disesuaikan dengan apa yang sudah termuat dalam pendidikan nasional sehingga apa yang ada dalam budaya sekolah memiliki sifat yang baik dan positif.

Tidak hanya pada ranah sekolah, lingkungan kelas juga harus diupayakan agar menjadi rumah kedua yang nyaman bagi peserta didik. Kelas diibaratkan sebuah rumah, bagaimana pengajar bisa merancang suasana tempat tinggal sebagai yang akibatnya mereka mampu belajar menggunakan keadaan gembira, puas, mendapat dan tumbuh (Mustafida, 2019).

Dengan suasana tadi, secara nir eksklusif pengajar sudah berusaha buat menaruh pengalaman belajar yang “memuaskan” sebagai akibatnya bisa memenuhi asupan psikologi siswa.

Agar siswa berakhlak mulia sinkron menggunakan kebiasaan agama, hukum, rapikan krama, budaya, dan istinorma istiadat, perlu diselenggarakan pendidikan karakter yang memadai. Pendidikan karakter merupakan apa saja yang dilaksanakan pengajar, yang bisa memberi efek dalam karakter murid. Pengajar membantu menciptakan karakter murid. Ini terdiri menurut model bagaimana pengajar berperilaku, cara pengajar berbicara atau membicarakan pelajaran, bagaimana pengajar bersikap toleran, dan banyak sekali hal terkait lainnya (Purwanto, 2014). Pendapat tersebut mendasari kegiatan peserta didik dalam menerapkan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam suatu pendidikan misalnya pada sekolah-sekolah sangat absolut menjadi dasar karakter murid pada masa yang bakal datang (Arista, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter di MTs Mu'alimin NU diintegrasikan ke dalam budaya sekolah agar nilai-nilai dari pendidikan karakter dapat sampai dan menjadi kebiasaan oleh peserta didik serta menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

2. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di MTs Mu'alimin NU Malang

Strategi pengembangan budaya sekolah berbasis Pendidikan karakter di MTs Mu'alimin NU berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diketahui bahwa strategi yang digunakan terdiri dari keteladanan (*modelling*), strategi pengajaran (*teaching*), strategipenguatan lingkungan (*reinforcing*) dan strategi pembiasaan (*habituating*).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiasaan siswa akan lebih aktif apabila didukung sang keteladanan pendidik dan energi kependidikan lainnya. Oleh lantaran itu, metode ini pada penerapannya nir akan tanggal menurut keteladanan dann pembiasaan yang diarahkan dalam upaya-upaya budaya aktivitas eksklusif sebagai akibatnya sebagai kesibukan yang terjadwal atau tertata.

Peyesuaian ini perlu diterapkan sang pengajar pada proses penumbuhan nilai-nilai keislaman. Penyesuaian akan membentuk internalisasi nilai menggunakan cepat, lantaran nilai adalah penentu eminensi terhadap objek yang bertautan dengan jenis aspirasi atau kepentingan. Adapun kondisi-kondisi yang wajib dilakukan pada mengaplikasikan contoh pembiasaan pada MTs Mu'alimin NU diperkaut dengan teori oleh Muhaimin (2006) sebagai berikut:

- a. Mulailah kebiasaan itu sebelum terlambat
- b. Penyesuaian harus dilaksanakan secara terus menerus, teratur dan terprogram, sebagai akibatnya dalam akhirnya akan menciptakan norma yang utuh dan tetap.
- c. Penyesuaian wajib diamati secara detail, konsisten dan tegas, nir menaruh momen yang matang pada rakyat sekolah buat melanggar norma yang sudah dilakukan.
- d. Penyesuaian yang semula mekanistik, menggunakan berjalannya saat wajib diubah sebagai norma verbalistik dan sebagai norma yang disertai menggunakan hati nurani rakyat sekolah itu sendiri

Strategi kedua yang digunakan di MTs Mu'alimin NU adalah strategi keteladanan. Keteladanan yang dikembangkan sang sekolah tadi merupakan keteladanan secara total, bukan pada hal yang bersifat normatif saja misalnya ketekunan pada beribadah, kerapian, kedisiplinan dan kesopanan, kepedulian, afeksi namun jua hal-hal yang inheren dalam tugas utama atau pekerjaan utamanya (Barizi, 2009).

Keteladanan adalah suatu metode yang sangat efektif dan efisien dalam membentuk karakter karena peserta didik umumnya lebih condong meneladani atau meniru pengajar atau pendidiknya, metode tersebut bisa dilaksanakan kapan saja dan setiap saat, strategi ini merupakan cara yang paling murah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Karena metode ini mengutamakan aspek perilaku dalam membentuk perlakuan nyata daripada hanya berkata tanpa perlakuan.

Faktor krusial pada mendidik merupakan terletak dalam keteladanan yang bersifat multidimensi, yaitu keteladanan pada banyak sekali aspek kehidupan, nir cuma mencontohkan pada melakukan sesuatu akan namun menyangkut pautkan banyak sekali hal yg bisa diteladani sang siswa termasuk norma-norma yang baik adalah model bentuk keteladanan.

Pribadi pengajar mempunyai kiprah yang sangat akbar terhadap pendidikan yang berhasil, terutama pada pendidikan karakter yg sangat berperan pada menumbuhkan nilai-nilai Islam murid. Keteladanan ini mempunyai kiprah atau fungsi yang krusial pada menumbuhkan karakter buat mempersiapkan dan berbagi asal daya insan, dan buat kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara dalam biasanya.

D. Simpulan

MTs Mu'alimin NU Malang memiliki beberapa budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Budaya sekolah berbasis Pendidikan karakter yang terdapat di MTs Mu'alimin NU yakni budaya sekolah sholat berjamaah, membaca ayat suci al-quran, yang mana dua budaya sekolah ini terintegrasi ke dalam pendidikan karakter religius. Penerapan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terdapat di MTs Mu'alimin NU yakni budaya sekolah sholat berjamaah, membaca ayat suci al-quran, yang mana dua budaya sekolah ini terintegrasi ke dalam pendidikan karakter religius memiliki tujuan agar kebiasaan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah dapat bertahan dan terus dilakukan sang siswa pada luar lingkungan sekolah.

Strategi pengembangan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di MTs Mu'alimin NU berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa strategi yang digunakan terdiri dari strategi keteladanan (*modelling*), strategi pengajaran (*teaching*), strategi penguatan lingkungan (*reinforcing*) dan strategi pembiasaan (*habituating*).

Daftar Rujukan

- Arista, Melani Septi. (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3.
- Barizi, Ahmad.(2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- De Porter, Bobby, trj. A. N. (2010). *Quantum Teaching (Orchestrating Student Success)*. Terjemah *Quantum Teaching (mempraktekkan quantum learning di ruang-ruang kelas)*. Bandung: Kaifa
- Kurniawan Syamsul, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. (2006). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustafida, Fita. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Malang

Pendi Susanto, (2016), *Produktivitas Sekolah*, Bandung: Alfabeta

Purwanto Nanang (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Rina, Nunzai. (2018). *Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SDIT al-hijrah 2 laut dendang*. Univeristas Islam Negeri Sumatra Utara.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiono, M. (2017). *Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi*. Jakarta: Nirmana Media.